

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN PIKIH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS II MI NURUL HAQ AMBI

Muhammad Yusuf^{1*} Muharrahman²

MI Nurul Haq Ambi, Sinjai,
MAN 1 Sabang

*Corresponding Penulis: Muhammad Yusuf. e-mail addresses: muhammad070588yusuf@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Pkikh Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas 2 MI Nurul Haq Ambi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam membaca. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik diantaranya yaitu peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam membaca buku mata pelajaran, hanya sibuk bergurau dengan temannya, kurang memperhatikan makna yang terdapat dalam bacaan, tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik . Minat membaca peserta didik rendah disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based learning. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini diakhiri dalam dua siklus karena telah mencapai indikator keberhasilan. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dengan jumlah peserta didik 12. Instrument penelitian ini adalah soal tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan minat baca peserta didik hal ini dibuktikan dengan presentase hasil belajar peserta didik meningkat, pada siklus 1 dengan hasil pencapaian 75% atau 9 peserta didik dengan rincian 75% atau 9 peserta didik dengan hasil kategori baik dan 15% atau 3 peserta didik dengan kategori sedang, sedangkan hasil penelitian siklus 2 yakni 83,3% atau 10 peserta didik mengalami peningkatan minat baca dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan minat bana hasilnya melebihi indikator ketercapaian yang sudah ditentukan yakni 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pkikh kelas II MI Nurul Haq Ambi

Kata kunci: Minat Baca; Problem Based Learning; Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing. Namun demikian, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung.

Minat membaca mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Hasil belajar merupakan faktor utama yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan hasil belajar ini memiliki upaya-upaya yang dapat di lakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik, melalui upaya-upaya tersebut peserta didik di harapkan dapat membawa perubahan terhadap dunia pendidikan. Hasil belajar peserta didik dapat berubah setelah peserta didik menerima perlakuan yang

langsung di berikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan materi yang di berikan.

Minat baca merupakan hal penting dalam perkembangan anak-anak. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi penurunan minat baca pada anak-anak. Berbagai faktor seperti perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup bisa menjadi penyebab rendahnya minat baca pada anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran baru seperti Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Berdasarkan hasil prapenelitian pada pembelajaran PBL di MI Nurul Haq Ambi, ditemukan masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam membaca buku pelajaran. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik, misalnya peserta didik jarang mengemukakan pendapat, tidak mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam pembelajaran, bergurau dengan temannya dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Adapun nilai hasil rata-rata peserta didik 50% masih dibawah nilai KKM 70 serta belum mencapai kategori ketuntasan. Disamping itu, suasana belajar juga kurang menyenangkan dan kurang hidup, bahkan terasa membosankan. Peserta didik kurang berminat membaca. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik dalam membaca dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

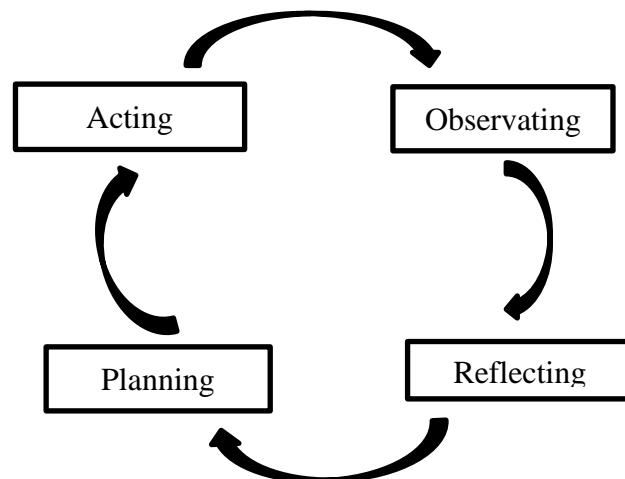
Menghadapi masalah tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar minat membaca dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Alasan menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu, bisa mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, serta mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran dengan untuk meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas 2 MI Nurul Haq Ambi

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Haq Ambi Kab. Sinjai, Jl. Pendidikan, Desa Bonto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat. Mempunyai fasilitas yang sederhana perpustakaan yang kurang memadai, Komputer sangat terbatas dan lain-lain. Waktu penelitian bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II MI Nurul Haq Ambi Kab. Sinjai pada pada Tahun 2024/2025 berjumlah 12 peserta didik.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

Desain penelitian tindakan kelas yang di gunakan adalah model dari Kurt Lewin, sebab model ini sangat sederhana serta mudah untuk di pahami. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, dan keempat komponen tersebut memiliki ikatan yang menunjukkan adanya siklus. Adapun desain penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Dengan mengoreksi hasil tes peserta didik maka akan diketahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Dengan hal ini, maka peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat disajikan dalam laporan penelitian. Ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Belajar

Rentang skor	Kategori
70 – 100	Tuntas
10 – 69	Tidak tuntas

Pelaksanaan pembelajaran berhasil jika hasil belajar peserta didik tersebut telah mencapai nilai 80% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Peserta didik Kelas V tersebut dikatakan telah tuntas belajar jika paling sedikit ada 70%, dari jumlah peserta didik yang memperoleh skor nilai 80% Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari presentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Fikih. Model pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih anak masih kurang atau minat membacanya belum memuaskan. Selain itu, peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang aktif, masih banyak yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilah-milih teman dalam bekerja sama, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet, minat belajar kurang, kurang percaya diri dalam berpendapat, kurang mandiri, kurang semangat dalam memecahkan soal-soal.

Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini ditunjukkan dalam hasil observasi minat baca peserta didik dalam pra siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat baca Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor	Persentase Individual %
		Ketekunan	Kerja sama	Tanggung jawab	Keuletan	Percaya diri	Mandiri	Rasa ingin tau		
1.	Ashar	1	1	1	0	1	0	1	5	17,8
2.	Asrul	2	2	1	1	2	0	2	10	35,7
3.	Akram	0	1	1	1	1	1	1	6	21,4
4.	Faisal	3	2	3	3	3	3	3	21	75
5.	A.M.Fikrih	3	3	3	3	3	3	3	22	78,5
6.	Alfahira	3	3	2	3	1	3	3	18	64,2
7.	Siti	2	2	2	1	3	2	2	14	50
8.	Indri	3	3	3	3	3	2	2	19	67,8
9.	Dewi	2	2	2	1	2	1	1	11	39,2
10.	Gazali	2	2	2	2	0	0	1	9	32,1
11.	Ismi	2	2	1	1	1	1	1	9	32,1
12.	Naila	2	1	1	1	1	1	2	9	32,1

Jumlah skor Klasikal	24	25	22	20	21	17	22	22	21,57
-----------------------------	----	----	----	----	----	----	----	----	--------------

Persentase Klasikal	20	20,8	7,8	7,1	7,5	6,0	7,85	7,85	12,0
----------------------------	----	------	-----	-----	-----	-----	------	------	-------------

Jumlah Skor Klasikal Maksimal 60

Keterangan : 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang, 0 = Kurang Sekali.

Keterangan Penilaian tiap Aspek Sikap: 1 = Ketekunan, 2 = Kerjasama, 3 = Tanggung jawab, 4 = Keuletan, 5 = Minat, 6 = Percaya diri, 7 = Mandiri, 8 = Rasa ingin tahu.

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Interval Hasil Observasi Minat baca Peserta Didik Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Peserta didik	%
1.	20 - 24	Baik	2	10
2.	16 - 19	Cukup	2	30
3.	10 - 15	Kurang	5	55
4.	0 - 9	Kurang sekali	3	5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan minat baca peserta didik jauh dari harapan peneliti,

yakni hanya 10% atau hanya 2 peserta didik saja kategori baik, 1 peserta didik kategori sedang, dan 5 peserta didik kategori cukup, 3 peserta didik kategori kurang sekali. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah mengacu pada identifikasi masalah pada saat observasi awal dalam penelitian ini, adapun proses pembelajarannya telah disusun oleh peneliti dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPK Kelas II MI Nurul Haq Ambi. Menyiapkan alat dan bahan, Seperti : kertas, spidol, gunting, guna membuat nama kelompok, menyiapkan bahan ajar. Seperti : buku teks pelajaran, lembar soal, mengecek media pembelajaran. Seperti laptop, proyektor, Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta Didik), Menyusun LOG (Lembar Observasi Guru), Menyiapkan kamera atau handphone untuk dokumentasi, membuat LKPD, menyiapkan lembar observasi. Pada akhir siklus dilaksanakan post tes gunanya untuk mengetahui peningkatan minat membaca peserta didik

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 Februari 2025 pada jam 8:00 – 09:00 wita. Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan peneliti.

- Kegiatan awal : Guru memberi salam, menyapa peserta didik, dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas serta memimpin doa. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan menginformasikan materi lalu dikaitkan dengan masalah yang biasa ditemui oleh peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, guru membeagi peserta didik kedalam beberapa kelompok setelah itu guru meminta kepada peserta didik untuk duduk di masing-masing kelompoknya.
- Kegiatan inti : Guru menjelaskan materi Cerita Kelinci Kecil dan Burung Pipit Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Setelah itu, Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan peserta didik dalam kelompok. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan kepada setiap kelompok. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya. Adapun kelompok yang kurang paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian guru menjelaskan kembali maksud dari tugas tersebut. Guru membimbing peserta didik agar lebih aktif dan memperbolehkan peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan kasus permasalahan tersebut dari berbagai sumber seperti buku dan referensi lainnya. Setelah semua kelompok selesai memecahkan kasus permasalahan yang telah diberikan, kemudian guru mempersilakan perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang sedang memaparkan hasil diskusinya. Guru mengamati peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya, kemudian guru mengemukakan pendapatnya tentang hasil diskusi pada setiap kelompok. Peserta didik dipersilahkan menata ulang bangku sesuai dengan semestinya.

- Kegiatan akhir : Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya terkait dengan pembelajaran yang kurang dipahami. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru memberikan tes untuk di kerjakan siswa perindividu. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menutup proses pembelajaran.

c. Pengamatan (Observasi)

Ketika proses tindakan sedang berlangsung guru mengamati minat membaca peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa minat belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat membaca, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas II Nurul Haq Ambi semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dalam pembelajaran di bawah standar ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik dan cukup sebanyak 9 peserta didik atau 75%. Dalam hal ini terlihat peserta didik masih belum berminat secara maksimal. Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval motivasi belajar seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Interval Hasil Observasi Minat baca Siklus I

No	Interval	Kategori	Peserta didik	%
1.	12 - 16	Baik	7	75
2.	11 - 15	Cukup	3	15
3.	10 - 14	Kurang	2	10

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa pada iklus I tingkat minat baca peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- a. Kategori baik ada 3 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 peserta didik atau 30%,
- b. Kategori cukup ada 6 peserta didik atau 50%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pre siklus ke siklus 1,
- c. Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 peserta didik atau 25%.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun peserta didik masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga minat belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus. Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Piki MI Nurul Haq dengan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas. Refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Piki MI Nurul Haq Ambi pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Lanjutan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I. Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PPK MI Nurul Haq Ambi sudah baik namun belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti menyusun RPP, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan bahan ajar, mengecek media pembelajaran, menyusun Lembar Observasi Peserta Didik (LOP), menyusun Lembar Observasi Guru (LOG), menyiapkan kamera atau handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023. Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam tahap ini juga dilakukan beberapa hal sebagai berikut. Skenario pembelajaran diatas sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

- Kegiatan awal : Guru memberi salam, menyapa peserta didik, dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas serta memimpin doa. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan menginformasikan materi lalu dikaitkan dengan masalah yang biasa ditemui oleh peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, guru membeagi peserta didik kedalam beberapa kelompok setelah itu guru meminta kepada peserta didik untuk duduk di masing-masing kelompoknya.
- Kegiatan inti : Guru menjelaskan materi Cerita fiksi Gajah dan Kancil. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Setelah itu, Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan peserta didik dalam kelompok. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan kepada setiap kelompok. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya. Adapun kelompok yang kurang paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian guru menjelaskan kembali maksud dari tugas tersebut. Guru membimbing peserta didik agar lebih aktif dan memperbolehkan peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan kasus permasalahan tersebut dari berbagi sumber seperti buku dan referensi lainnya. Setelah semua kelompok selesai memecahkan kasus permasalahan yang telah diberikan, kemudian guru mempersilakan perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang sedang memaparkan hasil diskusinya. Guru mengamati peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya, kemudian guru mengemukakan pendapatnya tentang hasil diskusi pada setiap kelompok. Peserta didik dipersilahkan menata ulang bangku sesuai dengan semestinya.
- Kegiatan akhir : Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada

setiap siswa untuk bertanya terkait dengan pembelajaran yang kurang dipahami. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru memberikan tes untuk di kerjakan siswa perindividu. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menutup proses pembelajaran. Nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval	Kategori	Peserta didik	%
1.	20 - 24	Baik sekali	9	75
2.	16 - 19	Baik	2	16
3.	10 - 15	Cukup	1	8,3

Dari hasil data diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat minat membaca peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- Kategori baik sekali ada 9 peserta didik atau 75%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 6 peserta didik atau 50%,
- Kategori cukup ada 1 peserta didik atau 8,3%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 5 peserta didik atau 25%,
- Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 3 peserta didik atau 15%,
- Kategori kurang sekali ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penuurnan dari siklus I yaitu ada 1 peserta didik atau 8,3%.

c. Observasi Tindakan

Ketika proses tindakan sedang berlangsung peneliti mengamati minat baca peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik. Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan yakni sudah mencapai 85% ke atas. Maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Ketidak seimbangan antara ketuntasan belajar dan motivasi belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor minat baca rendah. Rekapitulasi peningkatan minat baca peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Obervasi Minat Baca Pra Siklus, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
12 - 16	Baik	5	41,67	7	75	10	83
7 - 11	Cukup	3	25	2	10	1	5

2 - 6	Kurang	2	10	2	10	1	5
0 - 1	Kurang sekali	1	25	2	5	1	1
Jumlah		12	100	12	100	12	100

Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus ada 5 peserta didik atau 41,67%, pada siklus I ada 9 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 10 peserta didik atau 80%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 83% dari seluruh jumlah peserta didik. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan dalam dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan sebelum mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton untuk mempermudah penyampain pembelajaran Masih banyak peserta didik yang memilih untuk diam ketika guru memberikan sebuah pertanyaan serta tidak memperhatikan guru. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik tidak datang begitu saja tetapi perlu diberi arahan dan bimbingan agar dapat berjalan maksimal. Melaksanakan proses pembelajaran terkhusus pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini, dimana nantinya peserta didik akan diberikan kesempatan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam belajar.

Berdasarkan hasil produk berupa motivasi belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti telah tuntas dikuasai oleh peserta didik, dan peserta didik tuntas belajar secara klasikal. Ini berarti bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Piki kelas MI Nurul Haq Ambi pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (minat baca) yang baik. Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan minat baca tiap siklusnya dimana pra siklus ada 5 peserta didik atau 41,67%, hal ini terjadi karena peserta didik belum pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* serta masih banyak peserta didik yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya dan juga kurang paham dalam menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan ada 9 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 10 peserta didik atau 83%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksnakan dalam dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari perbaikan siklus I menuju siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok serta menentukan masalah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah tersebut, bersama dengan kelompoknya masing-masing kemudian mampu menjelaskan hasil diskusinya secara mandiri. Minat Baca peserta didik meningkat pada setiap siklusnya, ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar bisa meningkat, karena peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* ini dapat digunakan sebagai alternative dalam meningkatkan minat Baca peserta didik. Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus II peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tersebut sudah berhasil dari segi proses pembelajaran disebabkan karena guru sudah mulai memperhatikan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya serta hasil belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar peserta didik, dapat dianalisis bahwa secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Piki Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas II Nurul Haq Ambi, hal ini terlihat dari peningkatan minat baca persiklusnya dimana pada pra siklus yaitu 5 peserta didik atau 41,67%, siklus I yaitu 12 peserta didik atau 75%, pada siklus II ada 10 peserta didik atau 83%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, Layly. 2017. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan
- Kudsiyah1 & Alwi, 2020 Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa
- Mansyur (2018) minat baca untuk memperoleh informasi Pengertian minat baca menurut Rahim (2005)
- Amir, M Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Rustaman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press.
- Zubaidi. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Depok. Persada.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014. dan Umar bin Ahmad Baraja". Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan1(1):1-18.
- Yatazaka, Yu'timaalahu. 2014. "Gender Dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 289.